



PROSIDING

Seminar Nasional IKIP PGRI Bojonegoro

“Tranformasi Pendidikan: Pilar Membangun Masyarakat Madani di Era 5.0”

Upaya Guru PPKn Meningkatkan Kesadaran HAM SMP Plus Almutamakkin Kapas

Akhmad Fikri Rosadi¹, Ernia Duwi Saputri², Heru Ismaya³

IKIP PGRI Bojonegoro. Email : fikrirosya9@gmail.com

Abstract

Breeding Human Rights values from an early age is veritably important as a provision for scholars in facing the future, considering that ham is a abecedarian aspect essential in every existent. Education has a strategic part in this process, videlicet through the civics subject. This exploration aims to identify the sweats enforced by civics preceptors in fostering mortal rights mindfulness for grade VIII scholars at SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas. This exploration uses a qualitative descriptive system with a intentional slice fashion, involving 12 scholars and a civics schoolteacher as an snitch. Data for this study were gathered through a combination of direct observation, in- depth interviews, and the review of applicable documents. The results of the study indicate that civics preceptors strive to foster mortal rights mindfulness through strengthening classroom literacy and fostering pupil stations. The study was conducted by breeding knowledge about the significance of ham and applying it to community life. Meanwhile, coaching is carried out through a conclusive approach similar as comminations and advice.

Keywords: sweats, civics teacher, human rights

Abstrak

Penanaman nilai-nilai Hak Asasi Manusia sejak dini sangat penting sebagai bekal peserta didik dalam menghadapi masa depan, mengingat HAM merupakan aspek fundamental yang melekat pada setiap individu. Pendidikan memiliki peran strategis dalam proses ini, yaitu dengan melalui mapel PPKn. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang diterapkan oleh guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran HAM untuk siswa kelas VIII di SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas. Riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 12 siswa serta seorang guru PPKn sebagai informan. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berupaya menumbuhkan kesadaran HAM melalui penguatan pembelajaran di kelas dan pembinaan sikap siswa. Studi dilakukan dengan menanamkan pengetahuan tentang pentingnya HAM dan diterapkan pada kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, pembinaan dilakukan melalui pendekatan persuasif seperti teguran dan nasihat.

Kata Kunci: upaya, guru PPKn, ham

PENDAHULUAN

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan pilar utama dalam membangun peradaban yang menjunjung tinggi keadilan, kesetaraan, dan martabat setiap individu. Kesadaran akan pentingnya HAM seyogyanya dimiliki oleh setiap warga negara, termasuk para pelajar sebagai tunas bangsa yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan di masa depan. Penanaman nilai-nilai HAM sejak dini menjadi krusial untuk membentuk karakter siswa yang menghargai

perbedaan, menjunjung tinggi toleransi, serta mampu melindungi hak-hak diri sendiri maupun orang lain. Namun, fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas terkait pemahaman dan penerapan nilai-nilai HAM di kalangan pelajar. Berbagai kasus pelanggaran HAM di sekolah, seperti perundungan (*bullying*), kekerasan fisik, dan diskriminasi, menjadi indikasi bahwa kesadaran akan pentingnya HAM belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa.

Menghadapi kondisi ini, peran guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menjadi sangat vital. Guru PPKn memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk membekali siswa dengan pemahaman yang komprehensif mengenai HAM, serta mendorong internalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Melalui pembelajaran PPKn, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk diskusi, refleksi, dan praktik langsung terkait penegakan HAM di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai upaya yang telah dan sedang dilakukan oleh guru PPKn di SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas dalam meningkatkan kesadaran HAM pada siswa kelas 8. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan guna membentuk generasi muda yang sadar HAM dan berkomitmen untuk mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan berperikemanusiaan.

METODE

Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan metodologi deskriptif mendalam. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas dengan jumlah 12 siswa, berdasarkan teknik sampling, dalam penelitian ini diambil 12 siswa dengan menggunakan purposive sampling. Informan penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas 8 yang ada di SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas. Penghimpunan Data diperoleh dengan menggunakan tiga instrumen pokok yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Riset ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, model ini dimulai dari pengumpulan bahan baku menampilkan data, mengurangi data, dan sampai ke verifikasi dan kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian mendalam melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen, penelitian ini berhasil mengungkap strategi fundamental yang diterapkan oleh guru PPKn di SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas untuk menumbuhkan kesadaran Hak Asasi Manusia (HAM) pada siswa. Inti dari upaya ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai penghargaan dan penghormatan terhadap hak individu lain dalam setiap pembelajaran, sejalan dengan mandat kurikulum yang menetapkan HAM sebagai materi pokok.

Guru PPKn secara aktif mewujudkan hal ini melalui berbagai pendekatan, termasuk menekankan pentingnya menghargai HAM, memantau perilaku siswa, memberikan dorongan dan nasihat, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penelitian ini juga menyoroti peran krusial figur teladan dalam proses pembentukan kesadaran HAM di SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas, guru PPKn dianggap sebagai sosok ideal yang menarik,

kompeten, populer, dan dikagumi, sehingga layak menjadi model nyata dalam ucapan dan tindakan, terutama dalam interaksi selama pembelajaran di kelas. Selain itu, pembiasaan perilaku yang baik menjadi kunci utama.

Guru PPKn berupaya menanamkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai HAM secara konsisten, menjadikannya kebiasaan alami bagi siswa, seringkali dengan mengaitkan materi HAM dengan konteks kehidupan sehari-hari. Upaya lain yang dilakukan guru PPKn mencakup pemberian informasi dan pengetahuan mendalam mengenai pentingnya menghormati hak asasi. Ini diwujudkan melalui pengingat untuk saling menghargai, baik antar siswa maupun dengan guru, terutama dalam situasi diskusi yang memunculkan perbedaan pendapat, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang adil.

Pada tahap pembentukan kesadaran HAM, guru juga mengintegrasikan materi HAM dalam penugasan individu maupun kelompok, serta memberikan motivasi dan membentuk perilaku siswa. Terakhir, upaya guru PPKn dalam meningkatkan kesadaran HAM juga melibatkan pengawasan, nasihat, dan bimbingan bagi siswa yang menunjukkan perilaku melanggar HAM. Bentuk motivasi yang diberikan tidak hanya berupa penghargaan, tetapi juga konsekuensi (hukuman). Penggunaan *reward* dan *punishment* ini bertujuan sebagai sarana menegakkan aturan dan menumbuhkan kesadaran HAM, serta mendorong siswa untuk meneladani perilaku positif yang telah dicontohkan.

SIMPULAN

Melalui lensa penelitian yang mendalam, terkuaklah *arsitektur fundamental* penumbuhan kesadaran Hak Asasi Manusia (HAM) di SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas. Bukan sekadar materi ajar, HAM menjelma menjadi denyut nadi dalam setiap interaksi dan pembelajaran PPKn. Guru PPKn berdiri sebagai arsitek utama, merajut kesadaran ini melalui integrasi nilai-nilai penghargaan, pengawasan penuh perhatian, dorongan tulus, dan penciptaan oasis belajar yang menyenangkan.

Figur guru, laksana *mercusuar* keteladanan, memancarkan cahaya inspirasi yang membimbing siswa dalam meneladani laku HAM. Lebih dari itu, pembiasaan menjadi fondasi kokoh, menanamkan nilai-nilai HAM hingga berakar dalam keseharian siswa, seringkali dengan sentuhan relevansi dunia nyata. Informasi dan pengetahuan mendalam menjadi senjata ampuh, diperkuat dengan pengingat untuk saling menghargai, bahkan di tengah riak perbedaan pendapat. Penugasan, motivasi, hingga pengawasan dan bimbingan, semuanya menjadi instrumen orkestra kesadaran HAM, diperkaya dengan melodi penghargaan dan harmoni konsekuensi. Pada akhirnya, di SMP PLUS ALMUTAMAKKIN Kapas, HAM bukanlah teori semata, melainkan denyut kehidupan yang ditumbuhkan dengan penuh dedikasi oleh guru PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kaelan. (2012). *Dasar pemikiran dan pengembangan Pendidikan Pancasila dalam konteks kebangsaan*. Yogyakarta: Paradigma.

- Kementerian Hukum dan HAM RI. (2017). *Pedoman pelaksanaan pendidikan Hak Asasi Manusia untuk tenaga pengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal HAM.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Model dan konsep pembentukan karakter dalam pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Sudiyono. (2014). *Pendekatan dan teknik penelitian di bidang pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. (2019). *Pendekatan metodologis dalam penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutisna. (2011). *Teori dan aplikasi pengembangan kurikulum di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Reformasi pendidikan nasional: Kajian dan strategi implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2017). *Penerapan strategi pembelajaran PPKn dalam membangun kesadaran akan HAM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yuniarti, S. (2020). *Kontribusi guru PPKn dalam menanamkan pemahaman Hak Asasi Manusia kepada siswa tingkat SMP*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 145–153.
- Ramadhani, A., & Sari, N. (2021). *Studi implementasi pendidikan HAM dalam lingkungan sekolah menengah pertama*. *Jurnal Civic Education*, 5(1), 22–30.
- Mulyana, D. (2019). *Integrasi nilai-nilai HAM dalam proses pembelajaran PPKn : Kajian konseptual dan praktis*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(1), 70–78.